

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MELALUI MEDIA *GOOGLE MEET*
PADA PELAJARAN BAHASA INDONESIA MASA PANDEMI *COVID-19*
SISWA XII MIPA 3 SMAN 1 TENGARAN**

ENDANG SETYANINGSIH

SMA Negeri 1 Tenganan Kabupaten Semarang

Email: esetyaningsih635@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui penggunaan media *google meet* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi teks editorial di masa pandemi *covid-19* siswa kelas XII MIPA 3 SMA Negeri 1 Tenganan semester 1 tahun pelajaran 2021/2022. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen, dengan jumlah sampel 34 siswa kelas XII MIPA 3 SMAN 1 Tenganan Kabupaten Semarang. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa keaktifan siswa dalam pembelajaran materi teks editorial menggunakan media *classroom* sangat kurang yaitu hanya 10 atau 29% siswa, dan siswa yang tidak aktif sebesar 24 siswa atau 71%. Setelah menggunakan media pembelajaran *google meet*, hasil pengamatan keaktifan siswa menunjukkan bahwa terdapat 31 atau 91% siswa termasuk dalam kategori aktif sedangkan sebanyak 3 atau 9% siswa tidak aktif. Hal tersebut dipertegas oleh hasil belajar *pretest* menunjukkan bahwa terdapat 21 atau 62% siswa yang belum mencapai KKM, dan hanya 13 atau 38% siswa yang sudah mencapai KKM, yang mana hasil belajar minimum *pretest* adalah 45 dan hasil belajar maksimumnya adalah 87. Hasil *posttest* setelah menggunakan media *google meet* yakni 4 atau 10% siswa yang belum mencapai KKM dan 30 atau 90% siswa telah mencapai KKM. Terdapat peningkatan hasil belajar yakni hasil belajar minimumnya adalah 70, dan hasil belajar maksimumnya adalah 98. Peneliti setelah membandingkan hasil belajar *pretest* dan *posttest* menyimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa setelah penggunaan media *google meet*. Berdasarkan analisis data diketahui hasil yang diperoleh mempertegas hipotesis yang dipaparkan dalam penelitian yang mana $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $t_{hitung} (0,0004) > t_{tabel} (-,20)$. Dengan demikian, maka hipotesis penelitian diterima yaitu bahwa penggunaan media *google meet* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi teks editorial di kelas XII MIPA 3 SMAN 1 Tenganan Kabupaten Semarang.

Kata Kunci: Peningkatan hasil belajar, media *google meet*, masa pandemi *Covid-19*

ABSTRACT

This study aims to determine the improvement of student learning outcomes through the use of *google meet* media in Indonesian subjects with editorial text material during the *covid-19* pandemic for students of class XII MIPA 3 SMA Negeri 1 Tenganan semester 1 for the 2021/2022 academic year. This research is an experimental study, with a sample size of 34 students of class XII MIPA 3 SMAN 1 Tenganan, Semarang Regency. The results showed that the activeness of students in learning editorial text material using *classroom* media was very less, namely only 10 or 29% of students, and students who were not active were 24 students or 71%. After using the *google meet* learning media, the results of observing student activity showed that there were 31 or 91% of students included in the active category while 3 or 9% of students were inactive. This is confirmed by the results of the *pretest* study showing that there are 21 or 62% of students who have not reached the KKM, and only 13 or 38% of students who have reached the KKM, where the minimum *pretest* learning outcome is 45 and the maximum learning outcome is 87. *Posttest* results after using *google meet* media, namely 4 or 10% of students who have not reached the KKM and 30 or 90% of students have reached the KKM. There is an increase in learning outcomes, namely the minimum learning outcomes are 70, and the maximum learning outcomes are 98. Researchers after comparing the *pretest* and *posttest* learning outcomes concluded that there was an increase in student learning

outcomes after using google meet media. Based on the data analysis, it is known that the results obtained confirm the hypothesis presented in the study, where $t_{count} > t_{table}$, namely $t_{count} (0.0004) > t_{table} (-.20)$. Thus, the research hypothesis is accepted, namely that the use of google meet media can improve student learning outcomes in editorial text material in class XII MIPA 3 SMAN 1 Tengaran, Semarang Regency.

Keywords: Improved learning outcomes, google meet media, the Covid-19 pandemic

PENDAHULUAN

Hasil belajar adalah perubahan perilaku individu yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Perubahan perilaku tersebut diperoleh setelah siswa menyelesaikan program pembelajarannya melalui interaksi dengan berbagai sumber belajar dan lingkungan belajar (Rusman, 2012:123). Untuk memaksimalkan hasil belajar siswa dibutuhkan media pembelajaran. Media pembelajaran berfungsi sebagai sumber belajar yang tersirat makna keaktifan yakni sebagai penyalur, penyampai, penghubung dan lain-lain (Yudi Munadi; 2008:37).

Dalam masa pandemi *Covid-19* pembelajaran dilakukan melalui Pembelajaran Jarak Jauh. Hal tersebut dilakukan berdasarkan surat Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *covid-19*. Surat edaran tersebut menegaskan agar proses pembelajaran harus dilakukan secara daring (dalam jaringan) atau Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang memerlukan koneksi internet dalam penggunaannya. Thorne dalam (Kuntarto, 2017: 102) mengatakan pembelajaran dalam jaringan merupakan suatu pengajaran yang memanfaatkan teknologi multimedia, kelas virtual ,streaming video, pesan suara, teks online animasi, CD ROM, email, telepon konferensi, hingga video streaming online”.

Selanjutnya Bilfaqih dan Qomarudin menjabarkan beberapa manfaat pembelajaran daring antara lain : a. meningkatkan pemanfaatan multimedia dengan efektif dan juga meningkatkan mutu pendidikan, b. pembelajaran dalam jaringan dapat meningkatkan keterjangkauan pendidikan dan pelatihan yang bermutu, c. pembelajaran dalam jaringan bisa menekan biaya penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan ((2015: 4)

Sebagai guru, peneliti menemukan berbagai kendala dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya materi teks editorial. Kompetensi dasar dari materi ini adalah merancang teks editorial dengan memerhatikan struktur dan kebahasaan baik lisan maupun tulisan. Dalam pembelajaran, siswa diharapkan dapat mempresentasikan, menanggapi, merevisi topik, kerangka, struktur kebahasaan, dan teks editorial yang telah disusun. Disinilah letak kendala yang dihadapi, mengingat tipe belajar siswa yang cenderung berbeda, sehingga berpengaruh pada daya serap siswa dalam memahami instruksi secara daring.

Oleh karena itu dibutuhkan media yang tepat dalam pembelajaran. Menurut Sadiman media mencakup segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan/mengirimkan pesan kepada penerima pesan, sehingga siswa dapat dirangsang pikiran, perasaan, minat, atau perhatiannya dalam proses belajar mengajar yang efektif dan efisien (1990:7).

Pada awal pembelajaran peneliti menggunakan media aplikasi *Google Classroom*, namun terdapat berbagai indikasi antara lain: suasana pembelajaran cenderung monoton, terjadinya komunikasi satu arah yaitu guru-siswa, motivasi belajar siswa menurun hal ini dapat dilihat dari lambatnya respon siswa selama kegiatan pembelajaran dan terjadinya ketidaksamaan persepsi dalam memahami materi. Fenomena ini nampak pada hasil belajar siswa menunjukkan terdapat 21 atau 62% siswa yang belum mencapai KKM dan sisanya sebanyak 13 atau 38% siswa yang sudah mencapai KKM, sedangkan nilai minimum pada tahap ini adalah 45 dan maksimum sebesar 87. Hasil belajar tersebut memotivasi peneliti untuk menggunakan media yang lebih mendukung peningkatan hasil belajar, dan peneliti menggunakan media *google meet*.

National Education Association (NEA) dalam Rusman (2011: 169) mendefinisikan

media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan/informasi. Artinya, media bisa dijadikan wadah atau alat untuk mempermudah seseorang menyampaikan pesan. Hal tersebut dipertegas oleh Rusmono bahwa media memiliki fungsi untuk memperjelas, memudahkan dan membuat menarik informasi atau pesan yang disampaikan oleh guru kepada siswa sehingga dapat memberi motivasi serta proses belajar menjadi lebih efisien.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : apakah penggunaan media pembelajaran *google meet* dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi teks editorial di masa pandemi *covid-19* siswa kelas XII MIPA 3 SMA Negeri 1 Tenganan semester 1 Tahun Pelajaran 2021/2022? Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui penggunaan media *google meet* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi teks editorial di masa pandemi *covid-19* siswa kelas XII MIPA 3 SMA Negeri 1 Tenganan semester 1 tahun pelajaran 2021/2022.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen adalah metode yang digunakan untuk mencari pengaruh yang digunakan (Sugiyono, 2017:107). Peneliti menerapkan metode penelitian eksperimen karena penelitian ini digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain, yang dalam penelitian ini peneliti menerapkan perlakuan media *google meet* ke dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk mencari pengaruh terhadap nilai pretest dengan nilai *posttest* apakah mengalami peningkatan atau tidak.

Selanjutnya, Latipun berpendapat bahwa penelitian eksperimental merupakan penelitian yang bersifat prediktif, yaitu meramalkan akibat dari suatu manipulasi terhadap variabel terikatnya (2015, hlm. 8). Artinya penelitian ini biasa dilakukan dengan asumsi dasar atau hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya. Desain *The One Group Pretest-Posttest* memberikan hasil perbandingan yang lebih akurat antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Adanya perubahan hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia antara hasil *pretest* dengan hasil *posttest* akan menunjukkan ada tidaknya pengaruh dari perlakuan penggunaan media *aplikasi google meet* dalam kegiatan pembelajaran pada kelas eksperimen. Dengan kata lain, perbedaan hasil *pretest* dengan *posttest* merupakan efek dari perlakuan atau *treatment*.

Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Tenganan – Kabupaten Semarang. Waktu yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian ini adalah 27 September-18 November 2021. Sampel dalam penelitian ini adalah *probability sampling*. Menurut Sugiyono, teknik tersebut merupakan teknik yang dapat memberikan peluang yang sama terhadap setiap anggota populasi agar bisa menjadi anggota sampel, oleh karena itu dalam penelitian ini sampel penelitian yang digunakan adalah seluruh siswa kelas XII MIPA 3 SMA Negeri 1 Tenganan semester 1 tahun pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 34 siswa.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dikumpulkan dengan cara mengukur hasil belajar siswa, dalam penelitian ini adalah tes formatif. Tes yang akan dilakukan yaitu *pretest* dan *posttest* dimana tes tersebut yaitu tes tertulis berupa pilihan ganda. Analisis data akan dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) Menganalisis keaktifan siswa selama pembelajaran dengan menggunakan media *classroom*, 2) Melakukan *pretest* untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah menggunakan media *classroom*, 3) Melakukan analisis keaktifan siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan media *google meet*. 4) Menganalisis hasil *posttest* yang telah dilakukan setelah menggunakan media *google meet*, 5) Menganalisis perbandingan hasil belajar pada saat *pretest* dan *posttest*.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara : a) Menghitung *mean* hasil *pretest*, b) Menghitung *mean posttest*, c) Menghitung *mean* dari selisih *mean* hasil *pretest* dan *posttest* (M_d), d) Menghitung jumlah kuadrat deviasi e) Menghitung koefisien, f) Menghitung nilai t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% pada tingkat kepercayaan 95% dengan terlebih dahulu

menetapkan derajat kebebasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Langkah Pertama

Pada awal masa pandemi *Corona-19*, peneliti menggunakan media *classroom* saat pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan materi teks editorial, pada pembelajaran ini peneliti menemukan bahwa terjadi fenomena menarik yang berkaitan dengan tingkat keaktifan siswa selama pembelajaran.

Dimiyati dan Mujiono menyatakan bahwa keaktifan belajar siswa merupakan proses pembelajaran yang mengarah kepada pengoptimalisasian yang melibatkan intelektual-emosional siswa dalam proses pembelajaran dengan melibatkan fisik siswa. Keaktifan belajar siswa dapat ditimbulkan dengan penggunaan model pembelajaran oleh guru diantaranya dengan melaksanakan perilaku-perilaku berikut ini yaitu memberikan tugas secara individu atau kelompok, kelompok kecil, memberikan tugas, mengadakan sesi tanya jawab dan diskusi, 2006). Dalam pembelajaran ini keaktifan siswa dinilai berdasarkan kehadiran siswa saat pembelajaran online. Hasil yang diperoleh sebagai berikut :

Tabel 1. Tabel Hasil Pengamatan Keaktifan Siswa

No	Nama	L / P	Media Pembelajaran <i>Google Classroom</i> (pretest)	
			Aktif	Tidak Aktif
1	Agrippina Melati Fabiola	P		v
2	Ayu Sri Takarini	P	v	
3	Galang Pranatitis Putra	L		v
4	Galuh Setyaji Pamungkas	L		v
5	Happy Fatika Sari	P		v
6	Helmy Puteri Angely	P	v	
7	Hernanda Jenny Christina	P		v
8	Ika Nuraini	P	v	
9	Irfan Wahyu Ramadhan	L		v
10	Isnaeni Uswatun Hasanah	P	v	
11	Jhana Febriana Kristin	P		v
12	Khalista Zulfa Dhiyaul	P		v
13	Laila Nafisah	P	v	
14	M.Aan Hunaifi	L		v
15	Marshanda Sakha Zahrani	P		v
16	Muhammad Ghufron Azzaini	L		v
17	Mutiara Dewi Septiyani	P	v	
18	Nabila Khoirunisa	P		v
19	Naja Azzahra	P	v	
20	Najla Nantze Afla Kurniawan	P		v
21	Nesha Vitarani	P	v	
22	Nicolaus Dyo Kumara	L		v
23	Nur Hidayah	P		v
24	Octa Aulia Diva	P		v
25	Okta Ramji Saputra	L		v
26	Puput Dwi Yuniyanti	P	v	

27	Puspitaningtyas	P		v
28	Renita Deviana Retnaningsih	P		v
29	Risky Eka Saputra	L	v	
30	Salsabila Qonita Kaltsum	P		v
31	Samuel Wahyu Saputro	L		v
32	Sri Suyatno	L		v
33	Suryadewa Moesthika P.	L		v
34	Trivena Selvi Hapsari	P		v
	Jumlah		10	24

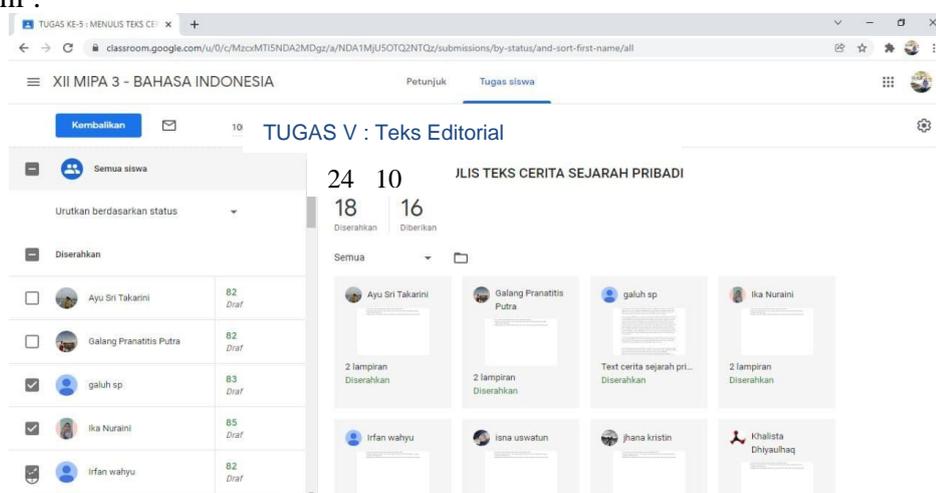
Berdasarkan tabel di atas maka hasil pengamatan keaktifan siswa dapat dirangkum seperti tabel berikut :

Tabel 2. Tabel Hasil Pengamatan Keaktifan Siswa

No	Keterangan	Jumlah	
1	Siswa yang aktif	10	29%
2	Siswa yang tidak aktif	24	71%
	Jumlah	34	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa keaktifan siswa dalam pembelajaran materi teks editorial menggunakan media *classroom* sangat kurang yaitu hanya 10 atau 29% siswa dan siswa yang tidak aktif sebesar 24 siswa atau 71%. Hal ini menunjukkan kelemahan dari media *classroom*.

Hal tersebut dapat diperjelas dengan hasil tangkapan layar seperti pada gambar di bawah ini :



Gambar 1. Screen shot Pembelajaran Menggunakan Media Classroom Materi : Teks Editorial

Sejalan dengan hasil pengamatan tersebut, hasil belajar *pretest*, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Hasil Pretest Menggunakan Media Classroom

NO. ABSEN	NAMA	SCORE	TIMESTAMP
1	Agrippina Melati Fabiola	70	26/10/2021 5:59:25
2	Ayu Sri Takarini	45	26/10/2021 5:42:57

3	Galang Pranatitit Putra	78	26/10/2021 5:58:35
4	Galuh Setyaji Pamungkas	67	26/10/2021 5:35:25
5	Happy Fatika Sari	45	26/10/2021 5:40:16
6	Helmy Puteri Angely	80	26/10/2021 5:35:04
7	Hernanda Jenny Christina	60	26/10/2021 6:15:55
8	Ika Nuraini	85	26/10/2021 5:39:50
9	Irfan Wahyu Ramadhan	80	26/10/2021 5:30:42
10	Isnaeni Uswatun Hasanah	65	26/10/2021 6:16:17
11	Jhana Febriana Kristin	80	26/10/2021 6:12:22
12	Khalista Zulfa Dhiyaul - Haq	74	26/10/2021 5:31:57
13	Laila Nafisah	75	26/10/2021 6:07:37
15	M.Aan Hunaifi	73	26/10/2021 5:40:57
14	Marshanda Sakha Zahrani	87	26/10/2021 6:12:02
16	Muhammad Ghuftron Azzaini	45	26/10/2021 5:47:42
17	Mutiara Dewi Septiyani	74	26/10/2021 5:54:25
18	Nabila Khoirunisa	77	26/10/2021 6:06:27
19	Naja Azzahra	65	26/10/2021 5:59:24
20	Najla Nantze Afla Kurniawan	84	26/10/2021 5:36:12
21	Nesha Vitarani	72	26/10/2021 5:59:00
22	Nicolaus Dyo Kumara	75	26/10/2021 5:56:06
23	Nur Hidayah	67	26/10/2021 5:53:03
24	Octa Aulia Diva	60	26/10/2021 5:44:44
25	Okta Ramji Saputra	81	26/10/2021 6:15:57
26	Puput Dwi Yuniyanti	85	26/10/2021 6:00:42
27	Puspitaningtyas	67	26/10/2021 5:56:36
28	Renita Deviana Retnaningsih	45	26/10/2021

			6:00:32
29	Risky Eka Saputra	78	26/10/2021 6:23:48
30	Salsabila Qonita Kaltsum	65	26/10/2021 5:52:33
31	Samuel Wahyu Saputro	67	26/10/2021 5:51:38
32	Sri Suyatno	70	26/10/2021 6:05:35
33	Suryadewa Moesthika Putra	72	26/10/2021 5:56:06
34	Trivena Selvi Hapsari	67	26/10/2021 6:12:02

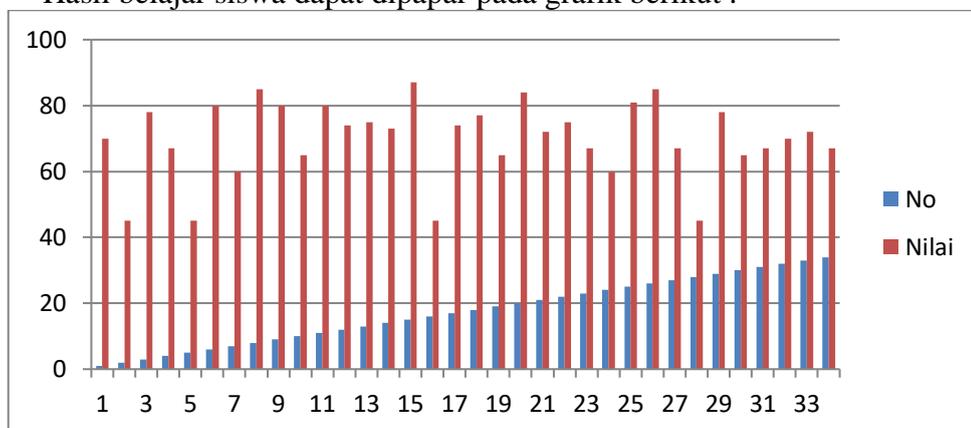
Tabel di atas dapat dirangkum dalam tabel berikut :

Tabel 5. Hasil Pretest Menggunakan Media Classroom

No	Keterangan	Jumlah	
1	Siswa yang mencapai KKM	13	38%
2	Siswa yang belum mencapai KKM	21	62%
	Jumlah	34	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat 21 atau 62% siswa yang tidak mencapai KKM dan sisanya sebanyak 13 atau 38% siswa yang sudah mencapai KKM. Berdasarkan hasil belajar siswa dapat diketahui bahwa nilai minimum pretest pada tahap ini adalah 45 dan nilai hasil belajar maksimum sebesar 87. Hasil *pretest* tersebut memberikan motivasi kepada peneliti untuk mencari metode dan media yang lebih mendukung peningkatan hasil belajar.

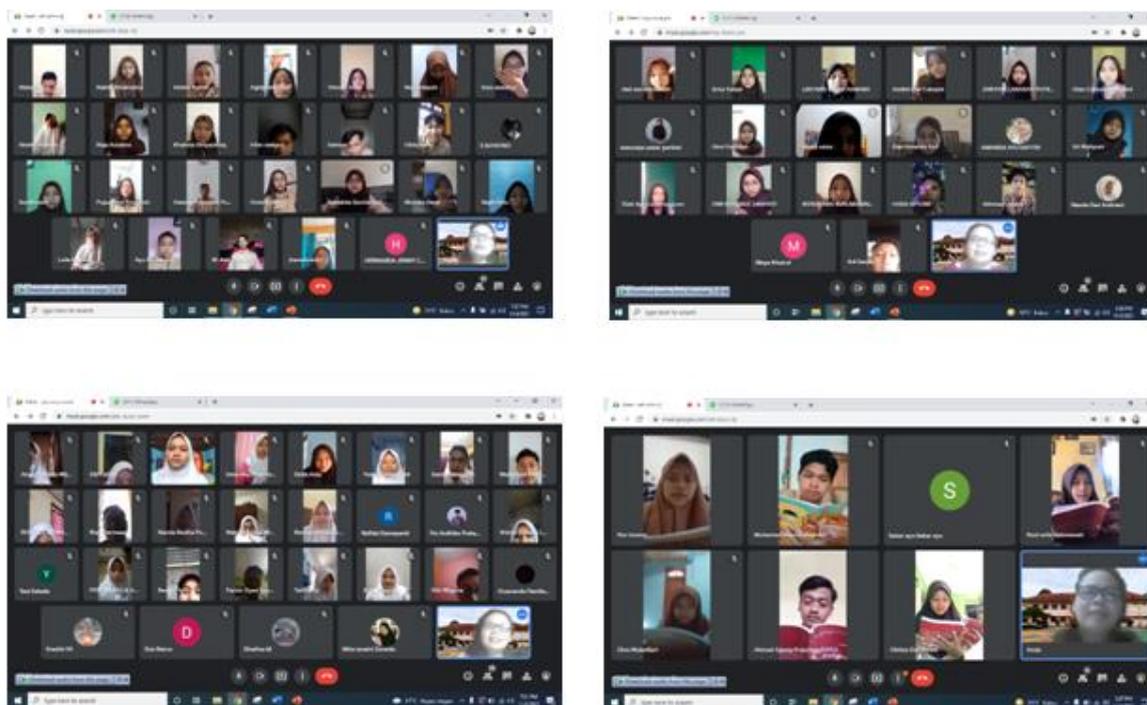
Hasil belajar siswa dapat dipapar pada grafik berikut :



Gambar 1. Grafik Hasil Belajar Siswa (Pretest) Menggunakan Media Classroom

Langkah Kedua

Hasil analisis keaktifan dan hasil belajar siswa serta pengamatan pada langkah pertama, mendorong peneliti untuk menentukan media pembelajaran yang lebih *representatif* yaitu media *google meet*. Hal tersebut peneliti lakukan dengan pertimbangan bahwa *google meet* memiliki kelebihan-kelebihan yang tidak dimiliki oleh media *classroom*. Hasil pengamatan keaktifan siswa saat penggunaan media menggunakan *google meet* dalam pembelajaran dapat dilihat pada *screenshot* tangkapan layar situasi pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan materi teks editorial sebagai berikut :



Gambar 2. Screen shoot Pembelajaran Menggunakan Media Google Meet

Gambar di atas menunjukkan bahwa keaktifan siswa sangat besar ketika pembelajaran menggunakan media *google meet*. Siswa menunjukkan keaktifan dan antusiasme yang tinggi selama pembelajaran dan terjadinya interaksi aktif antara guru dan siswa dan antar siswa, fenomena ini membuat suasana pembelajaran menjadi hidup. Selanjutnya pengamatan keaktifan siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 6. Tabel Hasil Pengamatan Keaktifan Siswa

No. Absen	Nama	L / P	Media Pembelajaran <i>Google Meet</i>	
			Aktif	Tidak Aktif
1	Agripina Melati Fabiola	P	v	
2	Ayu Sri Takarini	P	v	
3	Galang Pranatitis Putra	L	v	
4	Galuh Setyaji Pamungkas	L	v	
5	Happy Fatika Sari	P	v	
6	Helmy Puteri Angely	P	v	
7	Hernanda Jenny Christina	P		v
8	Ika Nuraini	P	v	
9	Irfan Wahyu Ramadhan	L	v	
10	Isnaeni Uswatun Hasanah	P	v	
11	Jhana Febriana Kristin	P	v	
12	Khalista Zulfa Dhiyaul - Haq	P	v	
13	Laila Nafisah	P	v	
14	M.Aan Hunaifi	L	v	
15	Marshanda Sakha Zahrani	P	v	
16	Muhammad Ghufron Azzaini	L	v	
17	Mutiara Dewi Septiyani	P	v	
18	Nabila Khoirunisa	P		v

19	Naja Azzahra	P	v	
20	Najla Nantze Afla Kurniawan	P		v
21	Nesha Vitarani	P	v	
22	Nicolaus Dyo Kumara	L	v	
23	Nur Hidayah	P	v	
24	Octa Aulia Diva	P	v	
25	Okta Ramji Saputra	L	v	
26	Puput Dwi Yuniyanti	P	v	
27	Puspitaningtyas	P	v	
28	Renita Deviana Retnaningsih	P	v	
29	Risky Eka Saputra	L	v	
30	Salsabila Qonita Kaltsum	P	v	
31	Samuel Wahyu Saputro	L	v	
32	Sri Suyatno	L	v	
33	Suryadewa Moesthika Putra	L	v	
34	Trivena Selvi Hapsari	P	v	
	Jumlah		31	3

Hasil pengamatan keaktifan siswa dapat dirangkum seperti yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 7. Tabel Hasil Pengamatan Keaktifan Siswa

No	Keterangan	Jumlah	
1	Siswa yang aktif	31	91%
2	Siswa yang tidak aktif	3	9%
	Jumlah	34	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat 31 atau 91% siswa termasuk dalam kategori aktif sedangkan sebanyak 3 atau 9% siswa tidak aktif. Selanjutnya hasil belajar *Posttest* dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 8. Hasil *posttest* Siswa Hasil Belajar *Posttest* Menggunakan Media *Google Meet*

NO. ABSEN	NAMA	SCORE
1	Agrippina Melati Fabiola	76
2	Ayu Sri Takarinile Meet	70
3	Galang Pranatitis Putra	92
4	Galuh Setyaji Pamungkas	91
5	Happy Fatika Sari	70
6	Helmy Puteri Angely	92
7	Hernanda Jenny Christina	76
8	Ika Nuraini	92
9	Irfan Wahyu Ramadhan	98
10	Isnaeni Uswatun Hasanah	76
11	Jhana Febriana Kristin	95
12	Khalista Zulfa Dhiyaul - Haq	97
13	Laila Nafisah	86
14	Marshanda Sakha Zahrani	86
15	Muhammad Aan Hunaifi	92

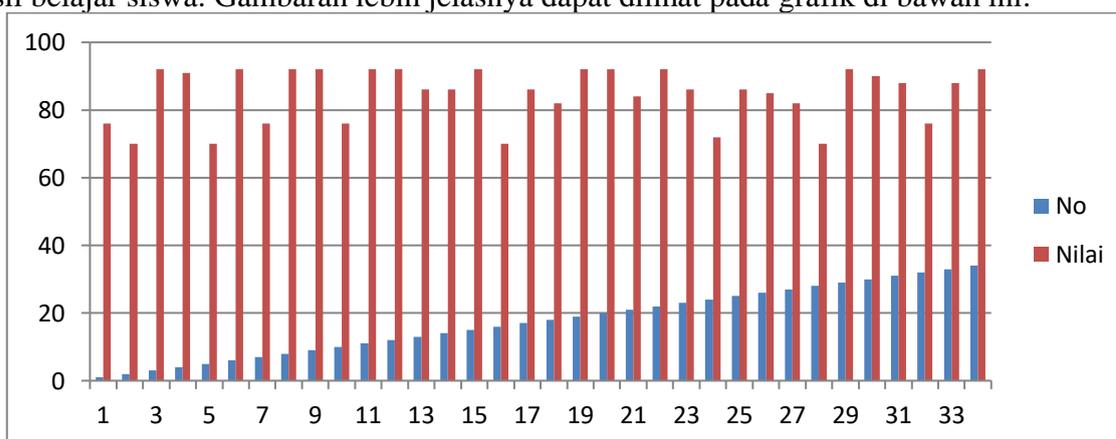
16	Muhammad Ghufron Azzaini	70
17	Mutiara Dewi Septiyani	89
18	Nabila Khoirunisa	82
19	Naja Azzahra	97
20	Najla Nantze Afla Kurniawan	92
21	Nesha Vitarani	84
22	Nicolaus Dyo Kumara	98
23	Nur Hidayah	86
24	Octa Aulia Diva	72
25	Okta Ramji Saputra	86
26	Puput Dwi Yuniyanti	90
27	Puspitaningtyas	82
28	Renita Deviana Retnaningsih	70
29	Risky Eka Saputra	92
30	Salsabila Qonita Kaltsum	98
31	Samuel Wahyu Saputro	88
32	Sri Suyatno	76
33	Suryadewa Moesthika Putra	88
34	Trivena Selvi Hapsari	92

Rangkuman hasil *posttest* dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 9. Hasil Belajar *Posttest* Menggunakan Media *Google Meet*

No	Keterangan	Jumlah	
1	Siswa yang mencapai KKM	30	90%
2	Siswa yang belum mencapai KKM	4	10%
	Jumlah	34	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat 4 atau 10% siswa yang belum mencapai KKM sedangkan sisanya yaitu 30 atau 90% siswa telah mencapai KKM. Hasil belajar pun mengalami peningkatan yaitu hasil belajar minimum 70 dan hasil belajar maksimum 98. Realita ini menunjukkan indikasi bahwa penggunaan media *google meet* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Gambaran lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Grafik 2. Hasil Belajar Siswa (*Posttest*)

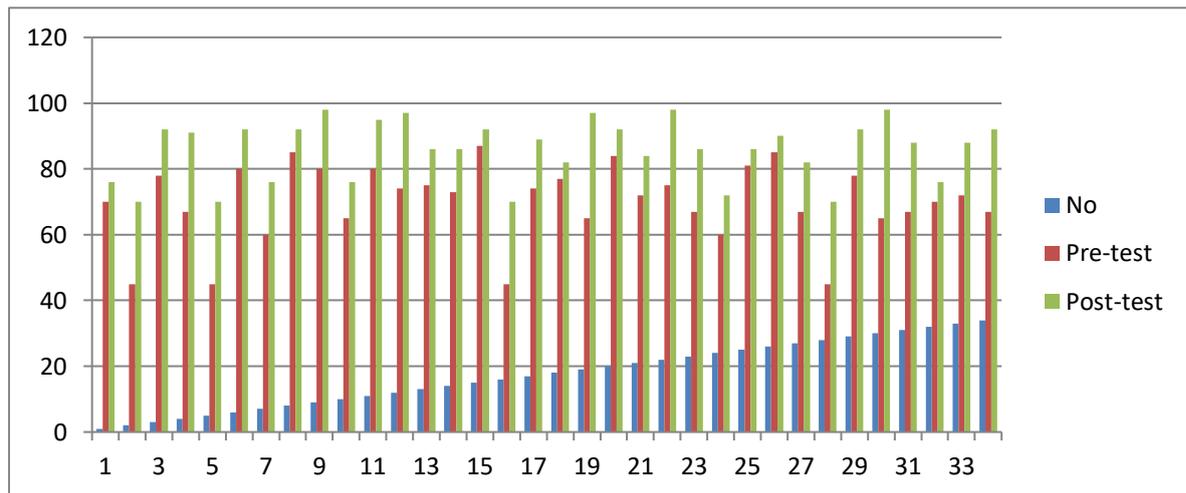
Langkah Ketiga

Dalam tahap ini peneliti membandingkan hasil belajar siswa pada kegiatan *pretest* dan *posttest* dalam bentuk tabel seperti yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 10. Perbandingan Hasil Belajar *Pretest* dan *Posttest*

No	Nilai <i>Pretest</i>	Nilai <i>Posttest</i>	Selisih perolehan hasil belajar	Ket.
1	70	76	6	KKM
2	45	70	25	KKM
3	78	92	14	KKM
4	67	91	24	KKM
5	45	70	25	Tidak KKM
6	80	92	12	KKM
7	60	76	16	KKM
8	85	92	7	KKM
9	80	98	12	KKM
10	65	76	11	KKM
11	80	95	12	KKM
12	74	97	18	KKM
13	75	86	11	KKM
14	73	86	13	KKM
15	87	92	5	KKM
16	45	70	25	Tidak KKM
17	74	89	12	KKM
18	77	82	5	KKM
19	65	97	27	KKM
20	84	92	8	KKM
21	72	84	12	KKM
22	75	98	17	KKM
23	67	86	19	KKM
24	60	72	12	Tidak KKM
25	81	86	5	KKM
26	85	90	5	KKM
27	67	82	15	KKM
28	45	70	25	Tidak KKM
29	78	92	14	KKM
30	65	98	25	KKM
31	67	88	21	KKM
32	70	76	6	KKM
33	72	88	16	KKM
34	67	92	25	KKM

Tabel di atas menunjukkan indikasi adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah penggunaan media *google meet*. Hal tersebut dapat diketahui dari adanya pencapaian hasil belajar yang semakin meningkat dan jumlah siswa yang belum mencapai KKM hanya 4 siswa, walau hasil belajarnya siswa tersebut mengalami peningkatan. Selanjutnya perbandingan hasil belajar tersebut dapat dilihat pada grafik di bawah ini :



Gambar 3. Perbandingan Hasil Belajar *Pretest* dan *Posttest* Siswa

Pembahasan

Di era *Covid-19* ini, pembelajaran tidak dapat dilakukan secara *offline* (tatap muka) untuk menghindari dampak negatif wabah *Covid-19*. Dalam upaya melindungi civitas akademika maka proses pembelajaran harus dilakukan secara daring (dalam jaringan) atau pembelajaran jarak jauh. Hal tersebut dipertegas dengan adanya surat edaran tanggal 24 Maret 2020 oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 4 Tahun 2020 tentang Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Covid-19*. Surat edaran tersebut menegaskan bahwa proses pembelajaran harus dilakukan secara daring (dalam jaringan) atau pembelajaran dilakukan jarak jauh.

Mustofa, dkk, (2019:154) mengemukakan pendapat mengenai pembelajaran daring secara sederhana yakni salah satu metode pembelajaran online yang dilakukan melalui jaringan internet. Realita di lapangan menunjukkan banyak kendala berkaitan dengan pembelajaran daring antara lain : keterbatasan akses internet karena keadaan geografis siswa,

Realita ini menuntut kesiapan guru, siswa dan seluruh insan yang terkait secara langsung maupun tidak langsung termasuk orang tua. Berbagai hambatan terjadi pada awal dari pembelajaran jarak jauh tersebut. Namun demi hasil belajar siswa maka guru selaku peneliti dituntut untuk lebih kreatif menentukan media pembelajaran, metode belajar, dan faktor penunjang lainnya dengan mempertimbangkan tipe-tipe belajar siswa dan ketersediaan fasilitas.

Winarni (2012: 137) mengartikan hasil belajar sebagai pencapaian seorang siswa yang telah melakukan pembelajaran sehingga membuat siswa yang sebelumnya tidak mengerti menjadi mengerti. Hasil belajar merupakan suatu pencapaian kemampuan yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar. Upaya memaksimalkan hasil belajar dibutuhkan media pembelajaran. Pada awal penelitian peneliti menggunakan media *class room* untuk melakukan pembelajaran. Dengan fitur-fitur yang ada pada media tersebut peneliti berupaya agar hasil pembelajaran maksimal, namun pengamatan menunjukkan perolehan hasil analisis keaktifan siswa sangat rendah yaitu hanya 10 siswa atau 29% siswa yang aktif sedangkan yang tidak aktif terdapat 24 atau 71% siswa. Realita tersebut dipertegas dengan adanya hasil belajar siswa pada awal penelitian menggunakan media *classroom* (selanjutnya akan dikatakan sebagai *pretest*) menunjukkan hasil bahwa terdapat 21 atau 62% siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan sisanya sebanyak 13 atau 38% siswa yang sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan hasil belajar minimum sebesar 45 dan maksimum sebesar 87.

Oleh karena itu peneliti mengganti media pembelajaran dengan menggunakan media *google meet*. Menurut Munadi (2010:7) media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara

efisien dan efektif.

Sedangkan Miarso dalam Rusman dkk (2011:170) mengatakan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan peran serta, dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan pelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan, dan terkendali.

Dalam upaya memaksimalkan hasil belajar siswa maka peneliti menggunakan media pembelajaran *google meet* (Selanjutnya disebut *posttest*). Pemilihan media ini bertujuan demi efisiensi dan efektivitas dalam pembelajaran. Terdapat beberapa kelebihan dari penggunaan media *google meet* antara lain : 1). terdapat versi gratis dan versi berbayar yang fleksibel, 2). terintegrasi dengan layanan Google, 3). *User Experience and User Interface* yang sangat mudah, 4). kualitas video dan audio, performa keseluruhan, dan keamanan.

Dengan penggunaan media *google meet* maka diharapkan proses pembelajaran dapat memberikan hasil belajar yang maksimal. Subrata dalam bukunya mendefinisikan bahwa belajar adalah : 1) membawa kepada perubahan, 2) bahwa perubahan itu pada pokoknya adalah didaptkannya kecakapan baru, 3) bahwa perubahan itu terjadi karena usaha dengan sengaja” (1995:149). Agar dapat menuju ke arah perubahan tersebut maka dibutuhkan suatu strategi pembelajaran. Rusmono berpendapat bahwa pembelajaran adalah suatu usaha yang disengaja, bertujuan, dan terkendali agar orang lain belajar atau terjadi perubahan yang relatif menetap pada diri orang lain. Selanjutnya beliau menegaskan bahwa pembelajaran merupakan proses yang kompleks, yang terdiri atas fungsi dan bagian-bagian yang saling berhubungan satu sama lain serta diselenggarakan secara logis untuk mencapai keberhasilan belajar. Dalam proses pembelajaran,

Dengan adanya penggunaan media *google meet* hasil pengamatan menunjukkan keaktifan siswa yang meningkat. Pengamatan keaktifan siswa pada *posttest* menunjukkan terdapat 31 atau 91% siswa yang aktif sedangkan sisanya yaitu 3 atau 7% siswa tidak aktif dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan yaitu minimal 70 dan maksimal 98.

Rusmono (2017: 7) memperlihatkan tiga hal, yaitu kondisi pembelajaran yang mementingkan perhatian pada karakteristik pelajaran, peserta didik, tujuan dan hambatannya, serta apa saja yang perlu diatasi oleh pendidik. Dalam karakteristik pembelajaran ini, perlu diperhatikan pula pengelolaan pelajaran dan pengelolaan kelas.

Dengan adanya kelebihan yang dimiliki oleh media *google meet* dan kesiapan siswa serta peneliti dalam pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada tahap *pretest* membuktikan bahwa pendapat Reigeluth dalam Rusmono di atas terjawab.

Langkah ketiga dalam penelitian ini adalah membuat perbandingan hasil belajar *pretest* dan *posttest* untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan hasil belajar setelah menggunakan media *google meet*. Consuelo (1993: 93) mengungkapkan bahwa penelitian eksperimen adalah satu-satunya metode penelitian yang dapat menunjukkan uji hipotesis mengenai hubungan sebab akibat. Hal tersebut dipertegas oleh Sugiyono dalam bukunya Metodologi Penelitian, tentang penelitian pra *eksperimen* yaitu desain penelitian yang terdapat *pretest* sebelum diberi perlakuan dan *posttest* setelah diberi perlakuan. Dengan demikian dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan diadakan sebelum diberi perlakuan (2001: 64).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar yaitu terdapat 30 atau 88% sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM), sedangkan 4 atau 12% siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM), walau hasil belajarnya sudah menunjukkan peningkatan. Jumlah hasil belajar pun meningkat dari sebelumnya, hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 12. Perbandingan Nilai Minimum dan Nilai Maksimum Hasil Belajar Siswa pada *Pretest* dan *Posttest*

No	Keterangan	Hasil Belajar Minimum	Hasil Belajar Maksimum <i>posttest</i>

		<i>pretest</i>	
1	Penggunaan media <i>Classroom</i> (<i>pretest</i>)	45	70
2	Penggunaan media <i>Google Meet</i> (<i>posttest</i>)	70	98

Tabel tersebut di atas menunjukkan hasil belajar minimum pada pembelajaran menggunakan media *classroom* (*pretest*) adalah sebesar 45 dan maksimum sebesar 70 sedangkan pada pembelajaran yang menggunakan media *google meet* (*posttest*) hasil belajar minimum adalah sebesar 70 dan nilai hasil belajar maksimum 98.

Hasil penelitian di atas menunjang hipotesis yang telah dikemukakan, sebab hasil analisis menunjukkan bahwa : $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $t_{hitung} (0,0004) > t_{tabel} (-,20)$, dengan demikian maka dikatakan bahwa hipotesis penelitian diterima dengan kata lain dikatakan bahwa penggunaan media *google meet* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi teks editorial di kelas XII MIPA 3 SMAN 1 Tengaran Kabupaten Semarang.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini maka terdapat beberapa simpulan bahwa pembelajaran daring memerlukan koneksi internet dalam penggunaannya. Pembelajaran daring dapat digunakan secara fleksibel disaat pandemi *Covid-19* saat ini. Pembelajaran daring memungkinkan siswa dan guru memiliki keleluasaan karena dapat belajar kapanpun dan dimanapun.

Penggunaan *Google Meet* dapat mempermudah guru dan siswa dalam berinteraksi. *Google Meet* dapat digunakan sebagai media untuk mengelola pembelajaran dan menyampaikan informasi secara cepat dan akurat kepada siswa melalui layanan *Video Conference*. Hasil perhitungan menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis diterima, hasil analisis di atas menunjukkan bahwa $t_{hitung} (0,0004) > t_{tabel} (-,20)$, dengan demikian maka dikatakan bahwa hipotesis penelitian diterima dengan kata lain dapat dikatakan bahwa penggunaan media *google meet* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi Teks Editorial di kelas XII MIPA 3 SMA Negeri 1 Tengaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Bilfaqih, Y., & Qomarudin, M. N. (2015). *Esensi Penyusunan Materi Pembelajaran Daring*. Yogyakarta: Deepublish.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineke Cipta.
<https://www.pinhome.id/blog/kelebihan-dan-kekurangan-aplikasi-google-meet/> (diakses pada 2 Maret 2022).
- Kuntarto Eko,. (2017b). “Modul Mata kuliah Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi Universitas Jambi. (Unpublished). <https://repository.unja.ac.id/id/eprint/633>.
- Kuntarto, Eko. (2017) *Keefektifan Model Pembelajaran Daring Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi. Indonesian Language Education and Literature, 03, 102*.
- Latipun. (2015). *Psikologi Eksperimen, Edisi Ketiga*. Malang : UMM Press.
- Miarso, Yusuf Hadi. (2004). *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Prenoda Media.
- Munadi, Yudhi. (2013). *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan* Jakarta: Penerbit REFERENSI (GP Press Group).
- Munadi. (2008). *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Gaung. Persada Press.
- Mustofa, Chodzirin, & Sayekti, L. (2019). *Formulasi Model Perkuliahan Daring sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi. Journal of Information Technology, 01, 15*
- Rusman. (2012). *Model-Model Pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Bandung : CV. Alfabeta.

- Rusmono. (2017). *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning Itu Perlu* (Edisi Kedua). Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sadiman dkk. (1990). *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Sevilla, G Consuelo dkk. (1993). *Pengantar Metode Penelitian*. Jakarta: UI-PRESS.
- Subrata, Sumadi Surya. (1998). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2017). *Metode Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Winarni, dkk. (2016) *Motivasi Belajar Ditinjau dari Dukungan Sosial Orangtua pada Siswa SMA*. *Jurnal Psikologi*, 2(1), 1-5.